

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang (1) Kajian Teori, (2) Kajian Penelitian yang Relevan, dan (3) Kerangka Pikir.

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di dalam pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan menurut Masnur Muslich (2013:86) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk membentuk siswa sesuai dengan kemampuan, potensi, bakat, dan keahlian siswa yang secara khusus diselenggarakan oleh guru atau tenaga pendidik yang mempunyai kewenangan di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah Lestari, (2016:137). Didalam ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti halnya disiplin, jujur, tanggung jawab, gotong royong, dan mempunyai rasa empati dan simpati terhadap sesuatu hal. Dengan adanya ekstrakurikuler siswa bisa menunjang kesuksesan kelak dimasa yang akan mendatang.

Kegiatan Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan diluar jam atau pelajaran yang telah di tentukan dimana akan membantu siswa untuk mebentuk bakat dan minat yang dimiliki, juga kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wahana penyaluran bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh guru atau tenaga ahli disuatau lembaga pendidikan Lestari (2016:137).

Dari beberapa definisi diatas kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran yang mempunyai tujuan untuk menyalurkan suatu bakat, minat yang dimiliki oleh siswa, sehingga menjadikan manusia yang unggul dan berkualitas. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler juga sangat membantu perkembangan bagi siswa sesuai kebutuhan, dan potensi anak dibawah pengawasan guru ataupun pembimbing atau pembina kegiatan ekstrakurikuler.

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai tujuan membentuk bakat dan minat siswa menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yaitu : pengembangan, artinya kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan kemampuan personal peserta didik dengan memperluas minat, kemampuan yang dimiliki anak, kreativitas anak, dan memberikan kesempatan terhadap anak untuk membentuk

karakter serta pelatihan kepemimpinan, yang disesuaikan dengan potensi, bakat dan minat anak, disamping itu terdapat juga fungsi sosial, yang artinya kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi untuk membentuk rasa tanggung jawab dan sosial siswa. Pada kompetensi sosial ini anak diberi kesempatan untuk melatih bertanggung jawab terhadap masalah yang ada, dan memperluas pengalaman sosial, didalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat suasana yang rileks dan menyenangkan sehingga sangat membantu siswa untuk berinteraksi secara langsung serta dapat mendukung proses perkembangan bagi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus bisa menjadi perhatian (menarik) sehingga menjadi kehidupan bagi peserta didik hal ini termasuk fungsi kegiatan ekstrakurikuler rekreatif, dan yang terakhir yaitu fungsi persiapan karier, artinya didalam ekstrakurikuler terdapat persiapan untuk membantu suatu karier yang ada dalam diri peserta didik melalui pengembangan kapasitas yang dimiliki. Sukanti, (2016:85).

Kegiatan Ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor bagi peserta didik, dan kemampuan diluar akademik. selain itu juga harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yaitu bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menjadi pembinaan manusia seutuhnya Sukanti, (2016:84).

Berdasarkan pendapat di atas dengan tersebut penulis menarik kesimpulan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan yaitu upaya membentuk siswa sebagai manusia yang tanggap dalam bersosialisasi terhadap lingkungan, sosial, budaya dan alam, selanjutnya sebagai upaya untuk menyalurkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik supaya bisa menjadikan manusia yang unggul dan

kreatif, yang penuh karya, serta melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan berakhlak mulia, selanjutnya siswa dapat merasakan persoalan-persoalan yang ada dalam sosial keagamaan sehingga menjadikan diri peserta didik menjadi insan yang produktif dalam menghadapi persoalan tersebut, selanjutnya memberikan pengarahan serta bimbingan terhadap peserta didik sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang lebih baik, serta memiliki fisik yang bugar, sehat jasmani rohani, kuat, dan terampil.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler di SD

Kegiatan ekstrakurikuler di SD yang diatur Nomor 62 tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada SD dan mengacu aktualisasi Kurikulum 2013, telah pula diterbitkan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Kegiatan ekstrakurikuler pada setiap jenjang mulai dari SD sampai dengan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka meliputi: kepribadian, bakat, dan di luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler meliputi kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan bakat dan minat, yang mempunyai tujuan baik untuk kemajuan kemampuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang kegiatan di akademik. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar dari jam belajar dan berlangsung setelah jam akademik telah usai. Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler, beberapa syarat yang mendasari pembentukan ekstrakurikuler terutama pada jenjang Sekolah Dasar yaitu:

1. Adanya pembina atau pembimbing dalam ekstrakurikuler tersebut. Biasanya pembina atau pelatih adalah guru di SD tersebut meskipun terdapat kemungkinan menggunakan pelatih yang bukan guru di SD tersebut.
2. Memiliki sejumlah pelatih Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki pelatih yang cukup agar dapat menjalankan kegiatannya dengan maksimal. Jumlah pelatih ini berbeda setiap kegiatan ekstrakurikuler tergantung pada jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.
3. Disetujui pihak internal sekolah Dalam hal ini, disetujui oleh Kepala Sekolah dan perangkat sekolah.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SD

Sekolah sebagai lembaga pendidikan utama tentunya harus memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Sekolah harus memperhatikan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Berikut beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di atur berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 62 tahun 2014 yaitu:

- 1) Krida, contohnya adalah: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lain lain;
- 2) Karya ilmiah, contohnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, contohnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat atau bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan jenis kegiatan ekstrakurikuler diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa jenis-jenis atau ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di terapkan di sekolah sangat banyak. Sekolah menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan peserta didik. Dengan kegiatan

ekstrakurikuler tersebut tentunya bermanfaat bagi para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

2. Pramuka

a. Sejarah Gerakan Pramuka

1. Masa Hindia Belanda

Tahun 1908 Mayor Jendral Robert Baden Powell mebentuk sebuah ide tentang pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah diperuntukan anak-anak Inggris dan masyarakat Inggris agar menjadi manusia Inggris, yang baik sesuai dengan keadaan kerajaan Inggris pada saat itu. Beliau menulis sebuah buku “Scouting For Boys” buku yang memuat pengalaman di alam terbuka ketika pramuka dan latihan pramuka. Pikiran Boden Powel dinilai bagus dan sangat menarik perhatian masarakat dunia sehingga banyak negara lain mendirikan prauka salah satunya adalah Belanda dengan nama Padvinder. Ide kepanduan di bawa oleh Belanda ke Indonesia pada massa itu yang menjadi negara jajahan Belanda. Petinggi pergerakan nasional mengambil ide Baden Powell dengan cara membentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang bagus yaitu sebagai pahlawan pergerakan nasional.

Sumpah pemuda yang di cetuskan pada Kongres Pemuda 28 Oktober 1928, telah menjadi gerakan nasional Indonesia untuk bergerak lebih maju lagi. Dengan adanya kesadaran nasional Indonesia, timbulah niat untuk mempersatukan organisasi yang ada. Pada tahun 1930 muncullah Kepanduan Bangsa Indonesia adalah gabungan dari organisasi-organisasi kepanduan (KBI). ketika tahun 1931 terbentuklah sebuah kepanduan dengan nama Persatuan antar

Pandu-Pandu Indonesia, yang pada akhirnya berubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.

2. Pada masa Kependudukan Jepang

Pada kependudukan jepang (PD II), petinggi jepang melarang adanya organisasi kepanduan. Para Tokoh kepanduan banyak banyak yang masuk organisasi Pembela Tanah Air.

3. Masa Perang Kemerdekaan

Dengan adanya kemerdekaan 17 Agustus 1945, rakyat indonesia berusaha maksimal mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sejalan dengan hal itu pada tanggal 28 Desember 1945 di surakarta berdiri sebuah organisasi Pandu Rakyat Indonesia (PARI) sebagai organisasi yang menjadi organisasi kepanduan di Indonesia.

4. Pada Masa setelah Perang Kemerdekaan hingga tahun 1961

Pada massa ini indonesia memasuki masa pemerintahan yang liberal. Measuki tahun 1961 Kepanduan Indonesia terpecah menjadi lebih dari 50 gerakan kepanduan. keadaan diamana yang memperlemah nilai persatuan dan kesatuan Indonesia. Kondisi yang sangat lemah Gerakan Kepanduan Indonesia di manfaatkan oleh komunis sebagai alat untuk membentuk gerakan Kepanduan Indonesia menjadi Gerakan Pioner Muda seperti yang ada di negara Komunis. Keinginan tersebut berhasil di halangi oleh kekuatan Pancasila yang ada di PERKINDO. Adanya sebuah bantuan Perdana menteri Djuanda tercapailah persatuan kepanduan indonesia ke dalam satu induk Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden RI N. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka, pada tanggal 20 mei 1961.

5. Pada Masa 1961-1999

Gerakan kepanduan Indonesia berubah menjadi keadaan baru berganti maa Gerakan Pramuka yang kita kenal sekarang, peraturan No. 238 Tahun 1961. organisasi kepanduan yang ada bersatu di dalam tubuh Gerakan Pramuka, menjadikan Pancasila dasar Gerakan Pramuka. Pada masa itu Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi yang dibolehkan untuk menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan untuk anak Indonesia. Dengan menyesuaikan berdasarkan kebutuhan dan keadaan di masing-masing wilayah di Indonesia, Gerakan Pramuka dapat membawa perubahan yang baik dan mengembangkan kegiatannya..

6. Pada Masa 1999 – Sekarang

Perkembangan negara dan pemerintahan terjadi perubahanyang sangat pesat dengan adanya reformasi besarbesaran tahun 1998. Keadaan itu berpengaruh besar terhadap perkembangann pesat masyarakat dalam hal apapun. Untuk pertama kalinya di lakukan rapat di Samarinda 2003 pemilihan Kwartir Nasional dilakukan dengan cara memilih secara langsung oleh Kwartir cabang. Rencana Revitalisasi Gerakan Pramuka oleh Presiden RI selaku Ka Mabinas pada tahun 2006 ketika pembukaan Jambore yang dilaksanakan di Jatinagor, Jawa Barat. Pada tahun 2010 di keluarkan undang-undang Gerakan Pramuka Nomor 12 tahun 2010. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2014:25).

b. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka ialah organisasi yang resmi yang mengadopsi pendidikan yang dilaksanakan di indonesia yang ditetapkan baik secara nasional ataupun internasional. Gerakan pramuka menjadi organisasi pemuda yang

memiliki tujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter bangsa. Di Indonesia gerakan pramuka dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkatan terendah sampai ke yang tertinggi Suhendri (2014:376).

Gerakan pramuka merupakan pendidikan di luar kegiatan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dengan kegiatan yang mendidik, menyenangkan, sehat, teratur, dan berpendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan prinsip Dasar pramuka di alam terbuka mempunyai tujuan untuk membentuk karakter, akhlak, dan sopan santun yang baik (Khairul ummah 2013:8).

Dari keterangan diatas dapat tarik kesimpulan bahwa gerakan pramuka adalah kegiatan yang dilakukan suatu lembaga ataupun organisasi gerakan kepanduan nasional indonesia yang menjadi pusat di daerah-daerah dengan tujuan untuk menyiapkan generasi muda untuk terus maju dan bersungguh – sungguh dalam menghadapi masalah yang ada, serta sebagai manusia tunas bangsa, sebagai pandu pertiwi yang siap melanjutkan perjuangan bangsa masyarakat adil dan makmur.

c. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan ialah proses pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilaksanakan di alam bebas mempunyai kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, menyehatkan, teratur, dengan di terapkanya prinsip dan dasar kepramukaan dengan menggunakan metode pendidikan kepramukaan, yang bertujuan membentuk kepribadian, sikap dan tingkah laku dan mempunyai kecakapan hidup Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2014 : 27).

Kepramukaan ialah suatu proses kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau diluar lingkungan keluarga dalam kegiatan kepramukaan ini diharapkan

menjadi kegiatan yang menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur, dan simple. Visi dan misi dasar kepramukaan, dengan tujuan akhir mewujudkan membentuk watak, akhlak yang mulia dan berbudi pekerti Sudrajad, (2015:2)

Ekstrakurikuler pramuka ialah proses kegiatan wajib diikuti oleh siswa siswi yang dilakukan dikelas ataupun di luar kelas sehingga menjadi bahan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat siswa siswi melalui berbagai aktifitas yang dilakukan Asy'ari (2015:18).

Kepramukaan adalah suatu kegiatan yang memiliki banyak anggota yang dilakukan untuk melatih siswa melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif dan menyenangkan yang dilakukan dalam terbuka, kegiatan tersebut merupakan proses belajar mandiri yang dikemas untuk membina dan mengembangkan potensi kaum muda supaya menjadi manusia yang berkualitas dan mengamalkan nilai positif baik bagi masyarakat Mukhlis, (2016:56).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka meliputi kegiatan rekreatif, kreatif, dan edukatif, sesuai tujuan dan sasaran tertentu. Didalam pendidikan pramuka memiliki nilai yang positif yang berbedoman pada Try Satya dan Dasa Dharma, Pendidikan pramuka juga mengajarkan anak untuk bahagia sehingga didalam kegiatan pramuka terdapat kegiatan bermain *game* dan menyenangkan yang harus menyesuaikan terhadap bakat dan minat siswa. Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak bisa menjadi mandiri dan bisa menjadi manusia yang berkualitas.

d. Fungsi Gerakan Pramuka

Menurut Khairul ummah (2013:11) Gerakan Pramuka berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan non formal di luar sekolah dan alam bebas sebagai

sarana untuk membentuk kaum muda masa kini dengan menggunakan prinsip dasar Kepramukaan dan berlandaskan sesuai pancasila. Lebih lanjut Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Kegiatan yang menyenangkan untuk anak SD dan pemuda. Kegiatan yang menyenangkan berarti kegiatan pramuka harus mendidik melalui permainan yang menarik. Permainan yang digunakan di gerakan pramuka harus mempunyai untuk mendidik , bukan hanya hiburan belaka.
2. Sebagai alat Pengabdian untuk orang dewasa. untuk orang dewasa, Kepramukaan bukan hanya permainan, akan tetapi menjadi tugas yang memerlukan keikhlasan dan suka rela.
3. Sebagai Alat masyarakat untuk berorganisasi. Kegiatan ini menjadi alat untuk masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan organisasi untuk mnggapai tujuan yang di inginkan.

Sedangkan Menurut kwarnas (2014:23) fungsi Gerakan pramuka antara lain:

1. Permainan yang sangat menarik, mengandung unsur menyenangkan, dan mengandung tantangan serta mengandung pendidikan bagi siswa.
2. Pengabdian untuk anggota dewasa
3. Alat pembinaan dan pengembangan kaum muda untuk masyarakat kedepanya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa fungsi gerakan pramuka adalah kegiatan non formal yang di dilaksanakan di alam bebas. Fungsinya sebagai alat pembinaan anak-anak dan kaum muda dengan berlandaskan prinsip-prinsip kepramukaan serta metode kepramukaan, dengan menerapkan permainan yang menarik dan menyenangkan untuk mendidik anak-

anak dan kaum muda. Sedangkan bagi orang dewasa sebagai alat pengabdian, keikhlasan, suka rela untuk pencapaian tujuan organisasi pramuka.

e. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan dari Gerakan Pramuka yang ada di dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Tentang Kepramukaan pasal 4 di jelaskan bahwa Gerakan Pramuka mempunyai tujuan untuk mengembangkan setiap anggota agar mempunyai pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum serta disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai masa depan bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan sekitar.

Mengacu Anggaran dasar Pramuka hasil dari musyawarah Nasional luar biasa tahun 2012, Gerakan pramuka mempunyai tujuan untuk mengembangkan setiap anggota pramuka :

1. Mempunyai pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat pada hukum mengedepankan nilai-nilai budaya lokal, berkecukupan hidup, sehat dalam hal jasmani dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang mempunyai jiwa pancasila, setia dan tunduk pada Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan negara, memiliki sikap peduli kepada sesama hidup dan alam sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan Gerakan Pramuka ialah mengembangkan setiap anggota Pramuka menjadi pribadi yang memiliki sifat

patriotik, berbudi luhur, mempunyai sifat yang mulia dan berbudi luhur. Selain itu agar menjadi warga Indonesia yang baik dan berguna di tengah kehidupan masyarakat. Serta menjadi pribadi yang setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mengisi hari-hari kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat.

f. Nilai-Nilai Karakter di dalam Kepramukaan

Di dalam Kegiatan Kepramukaan terdapat banyak nilai-nilai karakter salah satunya adalah termasuk karakter disiplin yang ada di kode kehormatan pramuka. Menurut Munir (2014:28) kode kehormatan dalam pramuka ialah organisasi yang di landasi perilaku dan atau sikap setiap anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka di tetapkan dan di terapkan sesuai dengan usia tertentu dan perkembangan jasmani serta rohani dari anggota gerakan pramuka.

1. Satya

a. Pramuka siaga

1. Menjalankan setiap kewajibanku terhadap Tuhan, NKRI dan mematuhi tatakrma keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan.

b. Pramuka Penggalang

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, NKRI dan mengamalkan nilai Pancasila.
2. Menolong sesama makhluk hidup dan mempersiapkan diri membangun masarakat.
3. Menaati Dasadarma

2. Dasadarma

a. Pramuka Siaga

1. Siaga berbakti pada ayah dan ibunya.
2. Siaga berani dan tidak putus asa

b. Pramuka Penggalang

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam kasih dan sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesetiaan
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan Gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah : religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan dasa dharma yang ada di pramuka dan ditanamkan melalui kegiatan yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Disiplin merupakan bagian salah satu aspek nilai dari pendidikan karakter yang mana istilah karakter menjadi muncul ke permukaan akhir ini setelah terjadi penurunan moral yang melanda Bangsa Indonesia khususnya anak muda. Pendidikan karakter terambil dari 2 kata yaitu pendidikan serta karakter. Pendidikan lebih kepada kata kerja sedangkan karakter kepada sifatnya. Artinya adalah melalui pendidikan akan dapat menghasilkan sebuah karakter yang baik dan bermoral (fadlillah, lilif 2012:16).

Untuk lebih jelas peneliti akan membedah rangkaian dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan sendiri mempunyai terjemahan dari kata education yang kata dasarnya ialah educate atau dalam bahasa latinya educo. Educo mempunyai arti mengembangkan dari dalam atau internal; mendidik; melaksanakan hukum. Dalam pengertian tersebut, pendidikan bukan saja di maknai sebagai transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan proses pengembangan berbagai macam bakat dan minat yang ada di dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis relasional, potensi, talenta kemampuan olah fisik dan daya-daya seni (Fadillah lilif 2012:17). Sedangkan menurut Masnur musich (2013:48:) Pendidikan ialah hal yang benar-benar di tanamkan selain mendidik secara fisik, mental maupun moral bagi individu, agar mereka menjadi manusia yang mempunyai budaya sehingga diharapkan mampu memenuhi tugas tugasnya. Dari pemaparan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan bakat seorang manusia melalui didikan agar menjadi manusia yang berkelakuan baik dan menjalankan tugasnya.

Sedangkan karakter menurut Haedar Nashir dalam bukunya *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Agama* (2013:10) menyebutkan bahwa karakter artinya perilaku baik yang membedakan dari ‘tabiat’ yang di maknai perilaku buruk. Selain itu menurut Kemendiknas bahwa karakter ialah watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk ketika internalisasi berbagai kebajikan yang di yakini sebagai dasar landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan Menurut pendapat Masnur musich (2013:84) karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdalandakan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat. Dari pemaparan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa karakter ialah sikap atau watak yang baik seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang ada di peroleh dari proses suatu kebajikan yang bersifat positif.

Menurut Fakry Gafarr dalam Fadilah Lilif (2012:22) Pendidikan karakter adalah suatu sebuah transformasi nilai kehidupan untuk di tumbuhkan ke dalam pribadi seseorang sehingga akan menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Sedangkan menurut Fadillah Lilif (2012:23) menyebutkan bahwa pendidikan karakter suatu bentuk pengarah dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai – nilai moralitas dan keberagamaan. Selain itu menurut Masnur Muslich (2013:84) Pendidikan karakter merupakan sistem dimana penanaman nilai-nilai karakter pada siswa yang ada di sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta bertindak untuk melaksanakan nilai karakter tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama makhluk hidup, dan kebangsaan sehingga akan menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dari pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses penanaman perilaku baik agar peserta didik mempunyai moralitas yang baik sesuai dengan norma yang ada di kehidupan. Dengan moralitas yang baik akan mempengaruhi kehidupan yang akan datang menjadi manusia yang bisa menempatkan dirinya di dalam hubungan masyarakat luas.

b. Pengertian Disiplin

Menurut Kementrian pendidikan nasional (2010:57) pengertian disiplin ialah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan menurut Fadillah Lilif (2012:192) Disiplin ialah tindakan yang menunjukan perilaku taat dan tertib kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada. Pendapat lain menurut M Rachman (1999:68) mengeluarkan pendapat bahwa disiplin sebagai langkah pengendalian diri dan sikap mental atau masyarakat dalam mengembangkan perilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang ada berdasarkan kemauan dan kesadaran yang muncul dari dalam diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa disiplin ialah suatu tindakan yang digunakan untuk memberikan perilaku baik kepada siswa untuk mematuhi dan mentaati suatu sistem yang disitu terdapat sebuah aturan, perintah, tata tertib yang dilandasi atas kesadaran diri sendiri dan bukan paksaan.

Karakter disiplin sendiri memiliki tiga macam sesuai yang telah diutarakan oleh Asmani (2013:94-95), yaitu :

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi perhatian bagi seorang guru dan siswa. Ketika jam masuk sekolah biasanya dijadikan ukuran yang paling utama dalam kedisiplinan guru dan siswa. Kalau guru dan siswa masuk sebelum bel di bunyikan, berarti di sebut orang yang disiplin, dan apabila masuk setelah bel berbunyi, maka di nilai tidak disiplin karena melanggar aturan sekolah yang sudah di tentukan. Oleh karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu, agar di usahakan tepat waktu ketika datang ke sekolah. Begitu juga ketika jam mengajar, kapan harus masuk

dan kapan harus keluar, harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan agar tidak mengganggu jam mengajar guru lain.

2. Disiplin Menegakan Aturan

Disiplin menegakan aturan akan berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Hukuman pemberian sanksi yang kasar harus di tinggalkan. Siswa yang sekarang ini harus cerdas serta kritis, sehingga kalau di perlukan dan pilih kasih, mereka akan menggunakan cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Keadilan harus ditegakkan dalam situasi apapun. Karena, keadilan inilah yang akan memberikan hidup kearah kemajuan serta kedamaian.

3. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol kelakuan diri menjadi kunci yang paling utama untuk membentuk perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak teburu buru, dan emosi ketika bertindak. Disiplin dalam hal ini memerlukan latihan setiap hari secara terus menerus, dikarenakan setiap saat banyak hal yang menimbulkan kita untuk melanggarnya lagi. Ketika melaksanakan disiplin sikap ini tidak diperbolehkan mudah tersinggung dan menghakimi seseorang hanya karena persoalan kecil. Selain itu, harus punya keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan ini akan menghampiri.

Disiplin di sekolah sangat berkaitan dengan disiplin waktu, disiplin menegakan peraturan dan disiplin sikap. Maka dari itu siswa dan guru harus saling menegakan peraturan untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Selain itu guru dan siswa harus saling pengertian dan saling merasa apabila siswa melanggar peraturan guru mengingatkan dan menjatuhkan sanksi yang berlaku sesuai kesepakatan dan tidak semena-mena.

c. Fungsi Disiplin

Menurut tu'u (2004:38-39) Fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk yang sempurna memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, pikir yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sebagai Makhluk sosial selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut di perlukan hukum dan peraturan agar dalam kegiatannya berjalan dengan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2. Membangun Kepribadian

Perkembangan kepribadian seseorang di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang di terapkan di masing-masing lingkungan tersebut berdampak perkembangan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan disiplin yang baik akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Melatih Kepribadian Sikap

Perilaku dan disiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut di lakukan melalui latihan.

4. Memaksakan Disiplin

Memaksakan disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan kesadaran diri ini lebih baik dan baik. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Di katakan terpaksa melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan

ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5. Hukuman Tata Tertib

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan ketaatan bagi siswa dan kepatuhan mematuhi tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah

6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Menciptakan lingkungan kondusif sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa fungsi disiplin adalah menata kehidupan khususnya di sekolah. Dengan lingkungan sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi akan mempengaruhi kepribadian peserta didik juga menjadi disiplin. Untuk membentuk karakter disiplin memang diperlukan proses yang panjang dan tidak *instant*. Yang awalnya terpaksa disiplin karena peraturan akan menjadi kesadaran diri disiplin karena peraturan yang ada.

d. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin di sekolah ialah mendidik siswa agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang terarah sesuai lingkungan sekolah. Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengatur tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal Rohani (2004:134). Bagi peserta didik, kedisiplinan akan

dapat mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan dan disiplin tersebut akan tumbuh dan menjadi bekal untuk mereka di masa yang akan datang, dengan adanya praktek yang dilakukan peserta didik dalam disiplin, peserta didik akan terlatih dalam mengendalikan diri sehingga pada akhirnya akan terbentuk disiplin itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kedisiplinan menjadi penting karena digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di sekolah dengan begitu tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Karakter disiplin sangat berguna bagi kehidupan peserta didik di masa mendatang karena peserta didik yang mempunyai sikap disiplin akan mudah bersosialisasi di kehidupan yang akan datang. Dengan disiplin kehidupan akan menjadi teratur sesuai koridor yang telah ditetapkan lingkungan sekitar.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Yang mempengaruhi kedisiplinan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah dan teman sebaya yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Menurut Tu'u (2004:48) mengungkapkan bahwa faktor disiplin itu sebagai berikut:

1. Kesadaran diri untuk pemahaman diri ketika disiplin dianggap sangat penting bagi kesuksesan dirinya, selain hal itu kesadaran diri merupakan motivasi terkuat untuk mewujudkan perilaku disiplin.

2. Patuh dan taat sebagai langkah penerapan dan praktiknya atas peraturan yang mengikat dirinya.
3. Pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, membimbing, membentuk, dan mengubah perilaku yang sudah ditentukan sesuai peraturan yang berlaku.
4. Hukuman digunakan dalam upaya menyadarkan dan membenarkan yang salah sehingga siswa kembali berbuat perilaku sesuai aturan sekolah.

Berbeda dengan pendapat diatas menurut Semiawan (2009:95) ada faktor lain yang mempengaruhi faktor kedisiplinan siswa, antara lain:

1. Hubungan emosional yang stabil kualitatif untuk membentuk kedisiplinan.
2. Teratur dan konsisten dalam menjalankan berbagai aturan di sekolah.
3. Lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan disiplin, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.
4. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dari kedisiplinan, seperti belajar tepat waktu.
5. Ketergantungan dan kewibawaan yang dimiliki seorang guru untuk mengerti perkembangan anak.

Semua faktor di atas sangatlah penting dalam mempengaruhi peningkatan disiplin khususnya di sekolah. Akan tetapi faktor yang paling penting ialah faktor kesadaran diri dalam diri siswa untuk menaati peraturan yang ada di sekolah. Selain peraturan yang ketat dan *punishment* yang diberikan jika melanggar peraturan, faktor kesadaran diri siswa itu sendiri yang mempunyai andil besar terhadap peningkatan disiplin. Apabila siswa memiliki kesadaran diri dalam disiplin maka siswa akan berusaha untuk menaati peraturan yang berlaku.

f. Indikator Kedisiplinan

Menurut Kemendiknas (2010:34) menyebutkan ada 5 indikator kedisiplinan, yaitu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, saling menjaga hubungan dengan teman agar semua tugas-tugas tercapai dengan baik, selalu menghimbau teman satu kelas agar menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan, berpakaian sopan dan mematuhi aturan sekolah. Sedangkan Menurut Fitri (2012:39) terdapat dua indikator yang di gunakan dalam pedoman ini, indikator pertama indikator untuk kelas dan sekolah. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas sebagai upaya yang di gunakan kepala sekolah, guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai otonomi pendidikan budaya dan karakter. Indikator ini berkaitan dengan kegiatan sekolah yang di progamkan sekolah dan kegiatan sehari-hari. Sedangkan menurut Tu'u (2004:91) disiplin di sekolah terdapat indikator yang menunjukkan perubahan hanya disiplin belajar siswa, Meliputi:

1. Dapat Mengatur belajar di rumah dengan baik
2. Rajin serta teratur belajar
3. Perhatian yang full saat berada di dalam kelas
4. Tertib saat pembelajaran di kelas

Sedangkan menurut Fiana (2013:29) membentangkan indikator disiplin yang meliputi:

1. Disiplin kerapian
2. Disiplin kerajinan
3. Disiplin menjaga kebersihan lingkungan
4. Disiplin ketika mengatur jam belajar

5. Disiplin bersikap atau perilaku
6. Kesadaran dari diri sendiri
7. Dukungan dari teman sejawat
8. Dukungan dari lingkungan sekitarnya

Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan Karakter Disiplin di sekolah

No.	Nilai	Indikator
1.	Disiplin	Siswa hadir pada waktunya Menegakan prinsip dalam memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar aturan dan <i>reward</i> bagi yang mempunyai prestasi Mematuhi tata tertib

Sumber : Fitri (2012:41)

Tabel 2.1 Indikator Perilaku Siswa dalam Pengembangan Karakter Disiplin

Nilai	Indikator	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke sekolah serta masuk kelas pada waktunya • Menjalankan tugas-tugas dan piket kelas • Duduk pada tempat yang telah di tetapkan • Menaati aturan sekolah • Berpakaian sesuai aturan • Mematuhi aturan Permainan yang telah di sepakati 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan pekerjaan rumah tepat pada waktunya • Saling menjaga teman agar tugas-tugas dan piket kelas terlaksana dengan baik • Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas • Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung • Berpakaian sesuai aturan • Mematuhi tata tertib sekolah

Sumber : Daryanto (2013:145)

Berdasarkan beberapa indikator di atas peneliti membagi 3 aspek indikator disiplin, meliputi:

1. Disiplin di dalam kelas.
2. Disiplin menaati peraturan di sekolah.
3. Disiplin di dalam Ekstrakurikuler Pramuka

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Jati Utomo	2015	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN IV Wates	Sama-sama meneliti tentang Ekstrakurikuler Pramuka.	Perbedaanya ialah pada penelitian jatiutomo hanya menganalisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan peneliti menganalisis ekstrakurikuler pramuka dalam upaya meningkatkan kedisiplinan.
Afroh Nalil Hikmah	2013	Upaya Pembentukan karakter Siswa melalui Extrakurikuler Pramuka di SDIT klaseman ngaglik Sleman.	Sama-sama meneliti tentang Ekstrakurikuler Pramuka	Jika peneliti menitikberatkan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya meningkatkan kedisiplinan sedangkan penelitian yang dilakukan Afroh Ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk karakter.
Ratna Dwi Lestari	2014	Hubuungan antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Muncar Banyuwangi	Sama-sama menggunakan variabel kedisiplinan	Model penelitian jika peniliti menggunakan model penelitian kualitatif sedangkan yang di laksanakan Ratna adalah penelitian kuantitatif, perbedaan yang kedua terletak pada jika Penelitian yang di laksanakan Ratna untuk mencari hubungan Disiplin dengan Prestasi Belajar sedangkan peneliti menitik beratkan Extrakurikuler Pramuka untuk meningkatkan Kedisiplinan pada siswa di SDN Lowokwaru 3 kota Malang.

Penelitian terdahulu tentang ekstrakurikuler pramuka yang dilaksakan oleh (Jatiutomo, 2015) dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN IV Wates”. Pelaksanaan ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif yaitu Pengumpulan datanya di lakukan di lapangan. Hasil penelitian yang di laksanakan Jati Utomo menunjukan bahwa ekstrakurikuler pramuka di SDN IV Wates mempunyai perencanaan kegiatan yang matang untuk setiap satu semester atau

setiap tahunnya. Akan tetapi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang berlangsung belum sepenuhnya sesuai dengan rencana program yang sudah dibuat sekolah. Persamaan penelitian Jatiutomo dengan peneliti terletak pada analisis ekstrakurikuler pramuka sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian jatiutomo hanya menganalisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan peneliti menganalisis ekstrakurikuler pramuka dalam upaya meningkatkan kedisiplinan.

Penelitian selanjutnya yang dilaksanakan oleh (Afroh Nalil Hikmah, 2013) dengan judul penelitian “Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman”. Penelitian yang dilakukan oleh Afroh menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah cukup baik yaitu terlihat dari penyampaian materi pendidikan pramuka sesuai dengan syarat kecakapan umum (SKU), dalam pembinaan pramuka sesuai dengan ketentuan pusdiklatnas Gerakan Pramuka, tetapi juga terdapat kendala seperti seharusnya pembina pramuka seharusnya membuat program jangka pendek dan jangka panjang agar dalam melaksanakan kegiatan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Persamaan penelitian Afroh adalah sama-sama menitikberatkan pada ekstrakurikuler pramuka sedangkan perbedaannya, apabila peneliti menitikberatkan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kedisiplinan sedangkan penelitian Afroh Ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter.

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh (Ratna Dwi Lestari, 2011) dengan judul Hubungan antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar pada siswa

kelas IV SD Muhammadiyah Muncar kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan model penilitan kuantitatif yaitu mencari hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar pada kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang sangat erat atau berpengaruh pada prestasi belajar kelas IV. Hal ini di tunjukan dengan data menunjukan siswa kelas IV yang disiplin dalam hal belajar mempunyai nilai yang rata-rata tinggi, dan siswa yang berdisiplin rendah nilainya merosot atau di bawah KKM yang di tentukan. Persamaan penelitian yang di laksanakan ratna dengan peniliti adalah sama-sama menggunakan variabel disiplin sedangkan perbedaanya terletak pada model penelitian jika peniliti menggunakan model penelitian kualitatif sedangkan yang di laksanakan Ratna adalah penelitian kuantitatif, perbedaan yang kedua terletak pada jika Penelitian yang di laksanakan Ratna untuk mencari hubungan Disiplin dengan Prestasi Belajar sedangkan peniliti menitik beratkan Extrakurikuler Pramuka untuk meningkatkan Kedisiplinan pada siswa kelas 4 di SDN Lowokwaru 3 kota Malang.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

